

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Design and Development (D&D) dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini juga menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk dan menguji kelayakannya dari produk yang sudah dibuat. Hasil produk dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pemecahan Masalah pada materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda di Kelas V SD. Di dalam Lembar Kerja Peserta Didik ini juga berisikan suatu kegiatan yang berupa petunjuk-petunjuk yang berdasarkan masalah konsep matematika untuk mengarahkan peserta didik mendapatkan suatu konsep yang dipelajarinya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Design atau Model Penelitian

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu proses pengembangan produk berisikan lembaran – lembaran yang dijadikan suatu petunjuk belajar bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2010:150) Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji kevalidan dan kelayakan produk tertentu.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*). Pada model pengembangan ADDIE ini merupakan suatu model yang digunakan untuk pengembangan suatu produk tertentu yang didasarkan pada pembelajaran yang inovatif. Menurut Branch (2009:2), “*ADDIE is an acronym from analyze, design, develop, implement and evaluate. ADDIE is a product development concept. The ADDIE concept is being applied here constructing performance-based learning*”. Dalam bahasa Indonesia yang berarti bahwa ADDIE merupakan singkatan dari menganalisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

ADDIE merupakan suatu konsep pengembangan produk yang berguna untuk membangun pembelajaran berbasis kinerja serta digunakan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif, otentik, inspiratif dan berorientasi pada peserta didik.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih oleh peneliti yang digunakan sebagai tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam pemilihan lokasi pun peneliti melakukan observasi terlebih dahulu guna memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Cirebon. Adapun alasan memilih Sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian yang dekat dengan rumah tempat tinggal peneliti.
- b. Peneliti memiliki informan yang dekat sehingga dapat dengan mudah mendapatkan data.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian merupakan waktu dilaksanakannya penelitian tersebut. Pada waktu penelitian ini peneliti mengambil waktu sesudah siswa melaksanakan Ulangan Akhir Semester (UAS). Sehingga Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil menuju awal tahun ajaran 2020/2021. Pada bulan Januari 2021 – Agustus 2021.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, rencana penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Analysis (Analisis)*

Tahap analisis merupakan suatu tahapan untuk mengidentifikasi masalah – masalah dari adanya kesenjangan atau ketimpangan kinerja serta. Tahap Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah – masalah yang terjadi serta memberikan solusi penyelesaian dari masalah tersebut dan dapat menentukan kompetensi pada peserta didik. Adapun tahapan analisis ini yaitu menganalisis

karakteristik peserta didik, analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Pada tahap analisis karakter peserta didik bertujuan untuk mengobservasi karakter peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan suatu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memiliki kesesuaian dengan karakter peserta didik.. Apabila guru memberikan suatu LKPD yang memiliki kesesuaian dengan karakter peserta didik maka akan jauh lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pengetahuan yang diberikan pada LKPD tersebut. Sehingga dalam pengembangan LKPD ini harus memperhatikan terlebih dahulu karakter peserta didiknya.

2) Analisis Kebutuhan

Pada Analisis Kebutuhan merupakan suatu tahap untuk menganalisis LKPD yang sedang diterapkan kepada peserta didik lalu mengevaluasi apa saja yang kurang dalam bahan ajar tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan apa saja yang harus dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pada tahap ini melihat aspek ketersediaan apa saja yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. sehingga pada tahap ini secara umum bertujuan untuk menentukan perangkat pembelajaran berupa LKPD yang perlu dikembangkan dalam rangka memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

3) Analisis Kurikulum

Tahap analisis kurikulum bertujuan untuk melihat karakter kurikulum yang sedang digunakan di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan proses pengembangan LKPD yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Selanjutnya peneliti juga harus mengkaji Kompetensi dasar (KD), yang bertujuan untuk merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang harus dapat dipenuhi oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran.

b. Design (perencanaan)

Tahap *Design* (Perancangan) merupakan suatu tahap kedua dari model pengembangan ADDIE. Awal dari tahap ini yaitu merancang LKPD yang disesuaikan dengan hasil analisis yang sebelumnya sudah dilakukan. Perencanaan

ini dilakukan dengan cara memilih unsur – unsur mana saja yang diperlukan dalam penyusunan LKPD seperti penyusunan peta kebutuhan LKPD dan kerangka LKPD. Selanjutnya pada tahap perancangan yaitu peneliti harus melihat berbagai macam referensi yang ada untuk dapat diterapkan dalam pengembangan materi dalam LKPD tersebut.

Tahap *Design* (perancangan) juga , peneliti harus melakukan penyusunan instrument yang akan digunakan untuk menilai kelayakan melalui lembar validitas LKPD yang sudah dikembangkan. Instrument ini berisi mengenai aspek penilaian LKPD yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan dan kesesuaian dengan strategi yang digunakan. Bentuk instrument yang disusun berupa lembar angket validasi untuk para ahli mengenai penilaian LKPD. Selanjutnya instrumen yang sudah disusun akan divalidasi untuk mendapatkan instrument penelitian yang valid. Pada tahap validasi ini dilakukan oleh para ahli materi, ahli media dan guru kelas. Untuk validator materi pada LKPD adalah dosen ahli materi matematika. Setelah divalidasi, apabila LKPD tidak sesuai dengan materi dan syarat penilaian yaitu syarat diktaktik, syarat konstruksi dan syarat teknik maka LKPD harus diperbaiki lagi hingga mendapatkan LKPD yang sesuai dengan syarat penilaian tersebut.

c. *Development* (Pengembangan)

Tahap *Development* (Pengembangan) merupakan suatu tahapan dalam merealisasikan produk yang ada. Awal dari tahap Pengembangan LKPD adalah menyesuaikan LKPD yang ada dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Selanjutnya LKPD akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru kelas sebagai masukan atau kritikan untuk dapat memberikan pengembangan LKPD yang sempurna. Kegiatan validasi ini, validator akan menggunakan instrumen validasi yang sudah dibuat oleh peneliti.

Kegiatan validasi bertujuan untuk menilai validitas dari isi LKPD yang sudah digunakan. Ketika LKPD ini dikatakan sudah valid maka LKPD ini juga akan dapat dikatakan sebagai suatu LKPD yang layak. Sehingga tolak ukur kelayakan suatu LKPD dapat dilihat dari hasil validitasnya. Selain itu juga kegiatan validasi ini dapat dijadikan suatu masukan berupa saran atau kritik bagi peneliti dalam melakukan pengembangan LKPD yang baik dan benar. Karena ketika kita

melakukan validasi, pasti akan ada kritik dan saran dari produk LKPD yang sudah dibuat. Kegiatan validasi ini akan terus berjalan sampai menghasilkan suatu produk LKPD yang layak digunakan. Setelah kegiatan validasi, peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui nilai validitas yang didapatkan guna melihat kelayakan dari produk LKPD tersebut.

d. Implementation (Penerapan)

Pada tahap implementasi dilakukan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian. Pada implementasi ini sering disebut sebagai tahap uji coba. Tahap uji Coba Produk ini dilakukan setelah rancangan produk awal sudah divalidasi oleh ahli matematik. Uji coba produk merupakan suatu tahapan untuk menilai dan mengetahui bagaimana produk tersebut diterapkan di lapangan serta menguji apakah produk tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran atau tidak. Untuk mengetahui LKPD tersebut layak digunakan atau tidak dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara produk LKPD yang dihasilkan dengan seberapa jauh peserta didik paham dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Pada tahap Uji coba ini dapat dilakukan secara uji coba terbatas, dikarenakan kondisi dan keadaan yang tidak mendukung dengan adanya penyebaran kasus Covid-19 yang semakin melonjak. Sehingga untuk uji coba ini dilakukan secara terbatas hanya pada seorang peserta didik saja. Dengan demikian uji coba (penerapan) keterbacaan produk LKPD kepada peserta didik pun dapat dilakukan secara *offline* atau langsung. Sehingga untuk mengetahui apakah LKPD berbasis pemecahan masalah yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan pemahaman konsep pada anak ataukah tidak itu dapat dilihat dari hasil respon peserta didik terhadap produk LKPD yang sudah dibuat.

e. Evaluation (Penilaian)

Pada tahap evaluation, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap LKPD yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket yang sudah diisi oleh validator dan respon peserta didik terhadap LKPD yang sudah dibuat. Hal ini bertujuan agar LKPD yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat digunakan oleh sekolah yang lebih luas lagi.

3.5 Jenis Data

Dalam penelitian pasti memerlukan data. Data Penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Terdapat dua jenis data yang diperlukan dalam pengembangan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif meliputi data proses pengembangan LKPD. Data proses pengembangan LKPD merupakan data deskriptif yang meliputi semua data sesuai dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Selanjutnya untuk data kevalidan dapat dilihat dari hasil penilaian validator. Untuk data kevalidan dapat dilihat dari aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan kegrafikan, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan sesuai dengan strategi pemecahan masalah.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari data angket penilaian LKPD oleh ahli media, ahli materi dan guru matematika.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Lexy J. Moleong (2007: 186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sugiyono (2006: 194) berpendapat bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan jawaban dari permasalahan peneliti yang berupa pertanyaan – pertanyaan yang langsung dikemukakan dan biasanya pada wawancara hanya memiliki jumlah responden cenderung lebih sedikit/kecil. Pada penelitian ini menggunakan guru kelas sebagai informan utama. Peneliti memilih informan berdasarkan dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi mengenai penggunaan LKPD yang ada di kelas V SD khususnya pada mata pembelajaran Matematika.

b. Observasi

Sugiyono (2007: 204) menjelaskan dalam melakukan suatu kegiatan pengumpulan observasi, dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi *non partisipan* dan observasi *partisipan* serta instrument observasi yang digunakan dibedakan menjadi dua juga yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan observasi *non partisipan* dan observasi tidak terstruktur dalam pelaksanaan pengumpulan data, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang diamati dan hanya sebagai pengamat *independen*.

c. Dokumentasi

Irawan (Sukandarrumidi, 2002: 100-101) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Suharsimi Arikunto (2006: 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumen terdapat di sekolah berupa LKPD.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk lembaran angket yang berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis. Teknik pengumpulan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang apa yang dialaminya dan diketahuinya. Terdapat dua bentuk anget atau kuesioner yaitu kuesioner tertutup dan terbuka. Pada penelitian ini, peneliti memilih kuesioner tertutup, diman responden hanya memilih rentang nilai dari pertanyaan – pertanyaan yang sudah disajikan oleh peneliti.

3.7 Instrument Penelitian

a. PedomanaWawancara

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui penggunaan LKPD yang selama ini digunakan di sekolah, kesulitan pendidik dalam mengembangkan LKPD, mengetahui LKPD yang sedang digunakan di sekolah dan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Data yang diperoleh melalui instrumen ini akan digunakan untuk bahan analisis awal mengenai LKPD yang di pakai di sekolah. Berikut pedoman wawancaranya :

Tabel 1- Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana LKPD yang tersedia di sekolah?	
2.	Apakah guru sering menggunakan LKPD dalam pembelajaran?	
4.	Apakah tersedia LKPD berbasis pemecahan masalah di sekolah?	
5.	Apakah LKPD yang tersedia di sekolah sudah sesuai dengan langkah-langkah dan syarat penyusunan LKPD?	

b. Observasi

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data situasi sosial yang terdiri dari tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan kegiatan (*Activity*). Peneliti menggunakan pedoman observasi penggunaan LKPD di sekolah. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kesulitan – kesulitan apa saja yang terjadi dengan adanya penggunaan LKPD dan perangkat pembelajaran di sekolah tersebut. Berikut lembar observasi:

Tabel 2- Lembar Observasi

No	Temuan
1.	
2.	
4.	
5.	

c. Angket atau kuesioner

Pada penelitian ini menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket tertutup. Angket yang digunakan berupa angket validasi ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran (guru kelas V SD). Selain dari para ahli untuk angket ini pun digunakan pada respon peserta didik terhadap LKPD yang sudah dibuat. Tujuannya agar mengetahui bagaimana keterbacaan LKPD pada peserta didik.

Gevin Rifauldy Lopez, 2021

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA DI KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validator pun dapat menilai sesuai dengan pilihan yang sudah ada dalam angket atau kuesioner tersebut. Aspek penilaian ahli disesuaikan dengan bidang keahliannya masing – masing. Kisi – kisi dari angket yang akan digunakan sebagai berikut ini :

- 1) Kisi – kisi penilaian ahli materi dan ahli pembelajaran

Aspek Kelayakan Isi

(Menurut BSNP, 2007)

Tabel 3- Aspek Kelayakan Isi

Aspek	Indikator	Butir penilaian
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KD	Materi yang lengkap
		Keluasan dari konten materi
		Kedalaman materi
		Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum 2013
	Keakuratan materi	Konten materi yang dihadirkan memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
		materi yang dihadirkan sesuai dengan indikator – indikator yang ada.
		Materi yang diberikan memiliki keterurutan yang tepat dilihat dari materi prasyarat, inti dan pengembangan
	Kemutakhiran	Materi yang hadirkan memiliki keterurutan yang tepat dilihat dari tingkat kesulitan materinya
		Subtansi materi yang diberikan sesuai dengan ilmu matematika yang relevan.
		Konten materi yang dihadirkan berupa persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari.
		Menggunakan suatu ilustrasi atau gambaran yang mampu mengantarkan peserta didik untuk memahami konsep yang dipelajari.
	Meningkatkan Aktivitas Siswa	Kegiatan yang dihadirkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dan dapat meningkatkan berfikir kritis pada peserta didik.
		Menciptakan kemampuan bertanya
		Materi kegiatan membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri
		Materi kegiatan mendorong siswa untuk aktif dalam memproses informasi

Aspek Kelayakan Penyajian
(Menurut BSNP, 2007)

Tabel 4 - Aspek Kelayakan Penyajian

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	urutan konsep yang tepat
		Partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut
		Keterkaitan antar setiap kegiatan yang disajikan
		Keutuhan makna dalam kegiatan belajar
	Format LKPD	Penggunaan simbol-simbol dengan benar dan jelas
		Ilustrasi dapat membantu pemahaman siswa
		Menggunakan ilustrasi dari benda-benda yang konkret.
		Menggunakan desain menarik dan sesuai dengan isi
		Menggunakan sampul atau cover yang menarik

Aspek Kelayakan Bahasa
(Menurut BSNP, 2007)

Tabel 5 - Aspek Kelayakan Bahasa

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Aspek Bahasa	Lugas	Struktur kalimat yang tepat
		Menggunakan kalimat yang efektif
		Menggunakan istilah yang baku
		Kalimat yang digunakan tidak mengandung penafsiran ganda
	Komunikatif	pesan atau informasi yang disajikan dapat dipahami peserta didik.
	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan motivasi peserta didik.
	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	Bahasa yang dihadirkan sesuai dengan perkembangan intelektual pada peserta didik
		Bahasa yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.
	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Memiliki tata bahas yang tepat
		Pengunaan tanda baca yang benar dan jelas

		Menggunakan kaidah penulisan yang baku dan sesuai dengan EYD
--	--	--

Aspek Penilaian Pemecahan Masalah

(Menurut BSNP, 2007)

Tabel 6 - Aspek Penilaian Pemecahan Masalah

Aspek	Indikator	Butir Penilaian
Aspek Pemecahan Masalah Matematis	Komponen Pemecahan Masalah Matematis	Permasalahan yang dihadirkan berasal dari lingkungan sekitar peserta didik.
		Permasalahan yang memberikan stimulus bagi peserta didik untuk melakukan suatu penemuan tertentu.
		Pertanyaan yang dihadirkan LKPD dapat mendukung peserta didik dalam merumuskan suatu masalah.
		Pertanyaan yang diberikan dapat mendukung peserta didik dalam melakukan hipotesa.
		Pertanyaan yang disajikan dapat mendukung peserta didik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
		Pertanyaan yang diberikan dapat mendukung peserta didik dalam mengolah suatu data.
		Pertanyaan yang dihadirkan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pembuktian dari dugaan yang ada berdasarkan hasil pengolahan data.
		Pertanyaan yang diberikan mampu mengarahkan peserta didik dalam menarik suatu kesimpulan dari proses kegiatan yang sudah dilakukan..
		LKPD dapat memberikan penguatan konsep kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajarinya.
		LKPD dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik berupa latihan – latihan soal yang berbasis pemecahan masalah guna meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.
		Sistematika langkah – langkah pemecahan masalah yang sudah tepat.

2) Kisi kisi penilaian ahli media

Aspek Penilaian Kelayakan Kegrafikan

(Menurut BSNP, 2007)

Tabel 7 - Aspek Penilaian Kelayakan Kegrafikan

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	
Aspek Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Modul LKPD	Ukuran Modul yang dihadirkan sesuai dengan standar ISO.	
		Kesesesuai ukuran LKPD dengan materi isi.	
	Desain Sampul (Cover)		Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten
			Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi
			Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca : a. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang b. Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang
			Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf
			Ilustrasi sampul modul a. Memberikan gambaran pada isi/materi ajar dan ciri dari objek.. b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.
			Desain Isi
	Unsur tata letak harmonis a. Bidang cetak dan marjin proporsional b. Spasi antar teks dan		

		ilustrasi sesuai
		Unsur tata letak lengkap a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio. b. Ilustrasi dan keterangan gambar
		Ilustrasi isi : a. Dapat mengutarakan makna/arti dari objek b. Bentuk dan proporsional sesuai dengan kenyataan yang tepat c. Kreatif dan dinamis

3) Kisi – kisi respon peserta didik

Tabel 8 - Kisi - Kisi Respon Siswa

Indikator	Butir Penilaian
Ketertarikan Materi	Tampilan pada LKPD yang menarik
	LKPD ini dapat membuat saya bersemangat dalam belajar tentang matematika
	Dengan menggunakan LKPD ini dapat mengubah pemikiran saya terhadap matematika yang awalnya membosankan menjadi mengasyikkan.
	LKPD ini dapat membantu saya dalam menguasai pembelajaran matematika khususnya materi pecahan.
	Dengan adanya ilustrasi yang terdapat paa LKPD dapat membuat saya termotivasi untuk mempelajari materi..
	Materi yang di sajikan pada LKPD ini berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.
	Materi yang disajikan pada LKPD ini mudah dipahami oleh saya dalam belajara materi pecahan.
	Pada LKPD ini keseluruhan bagian atau suatu langkahnya dapat memudahkan saya dalam menemukan konsep secara mandiri.
	LKPD ini menyajikan suatu kegiatan yang dapat mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman yang lainnya..
	Pada LKPD ini terdapat bagian atau bagan kosong yang dapat memberikan saya ruang

	untuk menuliskan semua konsep materi yang sudah dipahami.
	LKPD ini dapat mendorong saya untuk menyimpulkan dari keseluruhan kegiatan yang sudah dilakukan dan konsep materi yang sudah dipahami.
	Pada LKPD ini terdapat beberapa soal latihan yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya terhadap materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang sudah dipelajari.
Bahasa	Kalimat dan kata yang digunakan pada LKPD ini sangat sederhana dan mudah dipahami serta jelas untuk dipelajari.
	Bahasa yang digunakan sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh saya
	Huruf yang terdapat pada LKPD sangat sederhana dan mudah dibaca oleh saya

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, terdapat proses teknik analisis data yang dilakukan guna mendapatkan suatu LKPD yang layak dan berkualitas sehingga dapat diaplikasikan bagi sekolah dan pembaca. Teknik analisis data merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan hasil analisis data. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang terdiri dari suatu saran atau komentar pada lembar penilaian LKPD oleh validator dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis data ini, dapat dijadikan sebagai patokan sebagai revisi dari LKPD yang dikembangkan. Lembar penilaian LKPD bertujuan untuk dijadikan suatu alat dalam memperoleh data kevalidan LKPD yang dikembangkan. Kegiatan penilaian ini dilakukan oleh dosen ahli materi, media dan wali kelas V SD. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaksi dari Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 338) yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dengan cara mencari suatu data yang dibutuhkan dari bermacam jenis data dan bentuk data yang terdapat di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang dibutuhkan di suatu SD yang terdapat di kota Cirebon.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap selanjutnya, apabila data sudah dikumpulkan maka setelah itu mereduksi data. Menurut Sugiyono (2006:338) mereduksi data merupakan suatu kegiatan melakukan kegiatan pemilihan dan mengutamakan data yang penting serta menghilangkan data yang tidak penting. Sehingga data yang sudah direduksi ini akan memberikan suatu pandangan atau gambaran yang lebih jelas serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data berikutnya dan melakukan pencarian data lainnya yang diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah kegiatan menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut dapat mempermudah dalam mengorganisasi data, sehingga lebih mudah dimengerti. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti bagan, uraian singkat, tabel, *flowchart*, dan lain sebagainya. Kegunaan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dalam penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah melakukan penyajian data, maka langkah berikutnya adalah melakukan pemuatan kesimpulan atau *Verification*. Dasar dari tahapan ini adalah reduksi data yang merupakan suatu jawaban dari permasalahan – permasalahan yang diambil dari penelitian ini. Namun pada tahap kesimpulan pertama masih memiliki sifat yang sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti – bukti yang dapat memperkuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun beda halnya jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama sudah disertai dengan bukti – bukti yang valid dan konsisten. Maka kesimpulan pertama tersebut merupakan kesimpulan yang *kredibel*

2. Data Kuantitatif

Instrumen yang digunakan untuk analisis data kuantitatif adalah lembar validasi yang diisi oleh validator. Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru kelas V SD. dan data kuantitatif lainnya itu berupa respon peserta didik terhadap LKPD yang dibuat. Data validasi yang dihasilkan

yaitu berupa skor dari tiap – tiap komponen dari hasil penilaian yang terdapat pada lembar validasi. Selanjutnya hasil penilaian LKPD yang didapatkan, dianalisis secara deskriptif menggunakan skor dari setiap komponen yang divalidasi. Kriteria penilaian validasi oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9- Kategori Penskoran Validator

No	Skor penilaian	Kategori
1.	4	Sangat Sesuai (SS)
2.	3	Sesuai (S)
3.	2	Kurang Sesuai (KS)
4.	1	Tidak Sesuai (TS)

Sumber : Modifikasi Sugiono (dalam Rosiana, 2014)

Skor yang didapatkan berikutnya dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Skor Validitas LKPD} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Modifikasi Riduwan (dalam Naziyah, 2014)

Setelah hasil dari data validitas di dapat maka total skor tersebut dikonversikan menjadi data kualitatif serta LKPD yang digunakan harus ditentukan dari kategori kelayakan LKPD. Karakteristik kelayakan LKPD dalam pemungutan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 - Kategori Kelayakan LKPD

No	Interval Rata – Rata Skor	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Layak
2.	61 – 80	Layak
3.	41- 60	Cukup layak
4.	21 – 40	Kurang Layak
5.	0 – 20	Tidak Layak

Sumber : Riduwan (dalam Naziyah, 2014)